

## MARAKNYA PINJAMAN ONLINE DI INDONESIA

Haura Aimee Azaria<sup>1\*</sup>, Revita Octavia Ramadhani<sup>2</sup>, Muhammad Andi Septiadi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

\*Email: haura.aimee@gmail.com

### Article Info

#### Article history:

Received December 16, 2023

Revised August 3, 2024

Accepted August 5, 2024

#### Keywords:

**Pinjaman  
Perkembangan  
Dampak**

### ABSTRACT

Adanya pinjaman online di Indonesia menjadi salah satu cara untuk memudahkan masyarakat dalam meminjam uang melalui aplikasi pinjaman online. Perkembangan teknologi tinggi dan pemanfaatannya di segala bidang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi elektronik pada aplikasi pinjaman online (pinjol). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena studi tentang sifat dan karakteristik manusia memungkinkan diperolehnya kesimpulan deskriptif yang tidak dapat diambil hanya dengan menghitung angka. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari situs dan dokumen resmi pemerintah. Kita semua sudah mengetahui efek samping yang ditimbulkan oleh pinjaman online dan pemerintah sudah melakukan banyak cara untuk mengurangi pinjaman online akan tetapi sangatlah sulit jika Masyarakat Indonesia masih menggunakan aplikasi pinjaman online tersebut cara yang digunakan oleh pemerintah ialah kebanyakan lewat sosialisasi Pinjaman online sangatlah meresahkan dan berbahaya bagi Masyarakat Indonesia serta sangat membahayakan generasi muda Indonesia karena pinjaman online ini seperti bom waktu karena sewaktu waktu dapat meledak dan membahayakan Masyarakat Indonesia telah dilakukan banyak hal untuk memberantas hal ini seperti dilakukannya sosialisasi kepada Masyarakat bahwa pinjaman online sangatlah berbahaya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



#### \*Corresponding Author:

Haura Aimee Azaria

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: haura.aimee@gmail.com

## PENDAHULUAN

Tuntutan sosial yang tinggi membuat perkembangan teknologi saat ini semakin pesat, khususnya di bidang pinjam meminjam online. Permasalahan keuangan masyarakat yang semakin mendesak mengharuskan mereka mencari cara untuk meminjam melalui aplikasi pinjaman online (Chrisinta & Parwata, 2020). Adanya pinjaman online di Indonesia menjadi salah satu cara untuk memudahkan masyarakat dalam meminjam uang melalui aplikasi pinjaman online (Arvante, 2022). Perkembangan teknologi tinggi dan pemanfaatannya di segala bidang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi elektronik pada aplikasi pinjaman online (pinjol). Karena kondisi perekonomian di Indonesia saat ini sedang kurang baik akibat Covid-19, banyak orang yang memilih metode pinjaman ini dalam pengajuan pinjamannya untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mempertimbangkan akibat keseluruhan dari tindakannya (Sinaga & Alhakim, 2022). Salah satu alasan masyarakat Indonesia memilih meminjam uang di aplikasi pinjaman online adalah karena syaratnya yang sederhana, nyaman, dan penerimaan uang yang sangat cepat.

Indonesia merupakan negara dengan perekonomian yang mudah naik turun, itulah sebabnya masyarakat Indonesia memilih meminjam uang melalui aplikasi pinjaman online.

Pada Januari 2023, data pinjaman online di Indonesia mencapai sekitar 35% dibandingkan Januari tahun lalu. Dari Pulau Jawa sekitar 12,54 juta USD atau setara dengan 78,71% pinjaman nasional.

Penelitian ini dilakukan di provinsi DKI Jakarta pada bulan Maret hingga Juli 2022. Populasi penelitian ini adalah generasi milenial yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000 dan berdomisili di DKI Jakarta (Novika & Septivani, 2022). Metode penelitian yang digunakan adalah normatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Dalam praktik financial technology (fintech), khususnya pinjaman online, terdapat beberapa permasalahan, seperti munculnya pinjaman online ilegal. Diketahui, antara Januari 2018 hingga April 2019, Otoritas Jasa Keuangan memblokir 947 transaksi peer-to-peer tanpa izin. Jenis pinjaman peer-to-peer dari organisasi fintech (Pratama Sinaga & Alhakim, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peminjaman melalui pinjaman online ilegal tidak menghilangkan kewajiban pengguna untuk melunasi utangnya, dan terdapat juga hasil perbandingan di negara lain yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pinjaman ilegal ini (Sugangga & Sentoso, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia agar tidak terjerumus dalam perangkap pinjam uang online, karena salah satu bahaya pinjam uang online yang akan kita hadapi adalah rusaknya hubungan sosial, bersosialisasi dengan orang sekitar.

Peningkatan pinjaman online di Indonesia semakin meningkat karena faktor perekonomian di Indonesia yang menurun dengan cepat, sehingga sebagian masyarakat Indonesia lebih memilih untuk meminjam pada aplikasi pinjaman online karena mudah mendapatkan uang dengan cepat dan syaratnya sangat sederhana. jangan khawatir, meminjam uang secara online sebaiknya dilakukan dengan cara berjualan atau melakukan hal lain dengan lebih giat. Kajian ini menjadi panduan bagi masyarakat Indonesia agar tidak terjebak dalam peminjaman uang melalui aplikasi pinjaman online.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena studi tentang sifat dan karakteristik manusia memungkinkan diperolehnya kesimpulan deskriptif yang tidak dapat diambil hanya dengan menghitung angka. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari situs dan dokumen resmi pemerintah. Sedangkan data sekunder meliputi data penelitian terdahulu, dokumen terkait, wawancara, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik pencarian konten.

Pengamatan seluruh kegiatan yang terlihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, yaitu pengumpulan data untuk melengkapi data penelitian dilengkapi dengan pengumpulan data dari website dan youtube yang sesuai untuk penelitian. Melakukan pengambilan objek ini dapat memudahkan penelitian dimana saja. Hasil penelitian yang diperoleh akan menjadi dasar dan acuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini untuk mendapatkan hasil jawaban yang sering ditanyakan, contohnya seperti mengapa warga Indonesia mudah terpengaruh oleh pinjaman online? Bagaimana cara mengatasi agar warga Indonesia tidak berkecanduan memakai aplikasi pinjaman online? Untuk menjawab semua pertanyaan tersebut dapat dilakukan dengan cara penelitian dilingkungan sekitar serta beberapa sumber dari youtube dan juga website pemerintah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pinjaman Online Bagi Masyarakat Indonesia**

Pinjaman online di Indonesia banyak dibicarakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Lantas kenapa banyak sekali masyarakat yang memanfaatkan pinjman online tersebut? lapor detikFinance, kata Sarjito, Wakil Direktur Pengawasan Jasa Keuangan dan Perlindungan Konsumen OJK. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan utama mengapa banyak masyarakat yang belum pernah mengakses layanan keuangan melalui bank memilih layanan kredit. Seperti yang kita ketahui bersama, untuk mendapatkan pinjaman dari bank, Anda harus memenuhi berbagai syarat. (Geordi, 2023). Selain itu, pinjaman online juga sangat mudah diakses oleh masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pinjaman. Inilah alasan utama mengapa banyak orang mengambil pinjaman online tanpa memikirkan risiko pinjaman online. (Anugrah et al., 2021).

Banyak sekali resiko dan efek samping dari pinjaman online, namun banyak orang yang belum menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh pinjaman online. Alternatifnya, beberapa orang mungkin menyadari risiko ini namun menghindarinya karena alasan ekonomi atau hanya karena alasan kehormatan. (Trijaya et al., 2022).

Hal ini sangat menyedihkan, karena efek samping yang terjadi tidak sesuai dengan hasil yang dicapai. Lebih banyak ruginya dibandingkan manfaat yang bisa diperoleh melalui pinjaman online, antara lain: Misalnya: kebocoran data, ancaman kekerasan, atau lebih buruk lagi, ancaman pembunuhan, serta dampak samping seperti suku bunga yang sangat tinggi sehingga sangat tidak masuk akal. (Kasim et al., 2022).

Pemerintah telah banyak melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai efek samping pengajuan pinjaman online guna mengurangi jumlah pengajuan pinjaman online. Aplikasi pinjaman online semakin populer, dan banyaknya pengguna aplikasi pinjaman online membuat pengelolannya semakin sulit. (Trijaya et al., 2022).

#### Mengatasi Pinjaman Online

Kita semua sudah mengetahui efek samping yang ditimbulkan oleh pinjaman online dan pemerintah sudah melakukan banyak cara untuk mengurangi pinjaman online akan tetapi sangatlah sulit jika Masyarakat Indonesia masih menggunakan aplikasi pinjaman online tersebut cara yang digunakan oleh pemerintah ialah kebanyakan lewat sosialisasi (Dimiyati et al., 2023).

Bank Indonesia sudah melakukan siaran pers Bersama dengan Ojk, Kepolisian RI, Kominfo serta kemenkof tentang rencana pemberantasan pinjaman online yang sudah meresahkan masyarakat maupun pemerintahan seperti dilansir dari web Bank Indonesia yang menyatakan Upaya-upaya preventif dan kuratif dalam penanganan pinjaman online ilegal tidak boleh berhenti sampai disini. Seluruh anggota SWI harus membangun suatu sistem yang terintegasi dan terstruktur untuk melawan masifnya penawaran pinjaman online ilegal. Pinjaman online ilegal harus kita basmi bersama karena pelaku pinjaman online ilegal membebani dan merugikan masyarakat. Ke depannya, OJK, BI, Kominfo, Kemenkop UKM dan Polri harus menerapkan strategi yang lebih efektif, terstruktur dan terarah untuk membasmi pinjaman online ilegal, yang kami wujudkan bersama dalam Pernyataan Bersama ini tegas wimbis santoso (Komunikasi, 2021).

Cara mengatasi pinjaman online tidak bisa hanya dilakukan oleh pemerintah saja melainkan harus dibantu oleh Masyarakat dengan cara tidak menggunakan aplikasi pinjaman online dengan cara ini pemerintah bisa mulai menutup aplikasi pinjaman online tersebut. Dan lama kelamaan akan mulai berkurang secara signifikan bahkan bisa saja aplikasi tersebut ditutup semua oleh pemerintah (APRILIANTI et al., 2021).

Dilihat dari banyak sudut pandang lebih banyak efek negatif dibandingkan efek positif yang ditimbulkan oleh pinjaman online maka dengan hal yang dilakukan oleh pemerintah tentang rencana dan bahkan sudah mulai dilakukan pemberantasan secara besar besaran oleh pemerintah yang sangat bagus karena demi kepentingan Masyarakat ke depannya dan juga demi anak bangsa agar menjauh dari pinjaman online (Savitri et al., 2021).

#### **SIMPULAN**

Pinjaman online sangat mengkhawatirkan dan berbahaya bagi warga negara Indonesia, dan juga sangat berbahaya bagi generasi muda Indonesia. Karena pinjaman online ibarat bom waktu yang sewaktu-waktu bisa meledak dan membahayakan masyarakat Indonesia. Untuk menghilangkan hal tersebut, kita perlu memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa pinjaman online sangat berbahaya, antara lain kebocoran data dan jual beli yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, bahwa penagihan utang mengandung unsur kekerasan, dan tidak adanya perlindungan hukum, termasuk menginformasikan kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, D., Tendiyanto, T., & Akhmaddhian, S. (2021). Sosialisasi bahaya produk pinjaman online ilegal bagi masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 293–297.
- APRILIANTI, A., Wiranata, I. G. A. B., SH, M. H., Gede, I., & Hamzah, H. (2021). *EDUKASI BAHAYA INVESTASI ILEGAL DAN PINJAMAN ONLINE ILEGAL DI PEKON MERBAU, KECAMATAN KELUMBAYAN BARAT, KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG*.
- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), 73–87.
- Chrisinta, I. V., & Parwata, I. G. N. (2020). Kajian Yuridis Terhadap Perlindungan Konsumen Pinjaman Online Di Indonesia Ditinjau Berdasarkan Pojk Nomor 13/Pojk. 02/2018. *Jurnal Kertha Semaya*, 8(4).
- Dimiyati, D., Fageh, A., & Syihabuddin, A. (2023). PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS GURU MA'ARIF KECAMATAN DEKET KABUPATEN LAMONGAN TENTANG LEGALITAS DAN BAHAYA PINJAMAN ONLINE. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1151–1161.
- Geordi, O. I. (2023). *ternyata ini alasan makin banyak orang utang ke pinjaman online*. 27 Juni 2023. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6794995/oalah-ternyata-ini-alasan-makin-banyak-orang-utang-ke-pinjol>
- Kasim, F. M., Daud, M., Mursalin, M., & Ali, M. (2022). Pembinaan Masyarakat Melalui Edukasi Bahaya Pinjaman Online Untuk Menghindari Bahaya Kejahatan Siber di Gampong Cot Keumuneng Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(3), 158–165.
- Komunikasi, D. (2021). *No Title*. Bank Indonesia. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2321621.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2321621.aspx)
- Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174–1192.
- Pratama Sinaga, E., & Alhakim, A. (2022). *Tinjauan Yuridis Terhadap Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Jasa Pinjaman Online Ilegal Di Indonesia*. *UNES Law Review*, 4 (3), 283–296.
- Savitri, A., Syahputra, A., Hayati, H., & Rofizar, H. (2021). Pinjaman Online di Masa Pandemi Covid-19 bagi Masyarakat Aceh. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 116–124.
- Sinaga, E. P., & Alhakim, A. (2022). Tinjauan Yuridis Terhadap Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Jasa Pinjaman Online Ilegal Di Indonesia. *UNES Law Review*, 4(3), 283–296.
- Sugangga, R., & Sentoso, E. H. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal. *Pakuan Justice Journal of Law (PAJOUL)*, 1(1), 47–61.
- Trijaya, M. W., Choirunissa, A., Dila, O. F., Pratiwi, L. R., Susanti, L., Wibowo, M. P., Fauzi, M. I., Prinansyah, M. A., & Ariantika, N. (2022). SOSIALISASI BAHAYA PINJAMAN ONLINE ILEGAL DI PEKON PANDANSARI. *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 84–88.